



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA SISWA KELAS V/A SD NEGERI 2 NGANGANAUMALA

Wa Ode Sabta Namrata^{1*}, Irman Matje², Safiuddin³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email koresponden: sabtaaaode@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of IPAS through the use of inquiry learning model in grade V students at SD Negeri 2 Nganganaumala, Baubau City, Southeast Sulawesi Province. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) consisting of 2 cycles, with each cycle including 4 basic stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation / observation stage and the reflection / evaluation stage. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 2 Nganganaumala in the odd semester of 2024/2025, totaling 15 students consisting of 7 boys and 8 girls. The data collection techniques used in this study were observation, multiple choice test sheets, and documentation. Based on the results of research in cycle I and cycle II, it was obtained that the learning outcomes of cycle I averaged 68%, with an interval value of "need guidance" as many as 6 students or 40%, "sufficient" intervals as many as 6 students or 40%, "good" intervals as many as 2 students or 13.33% and "excellent" intervals as many as 1 student or 6.66%. Furthermore, in cycle II, there were results of increased student learning, namely with an average score of 80% with the interval "needs guidance" as many as 3 students or 20%, the interval "sufficient" as many as 2 students or 13.33%, the interval "good" as many as 4 students or 26.66% and the interval "very good" as many as 6 students or 40%. The results of this study indicate that the use of the Inquiri learning model can improve student learning outcomes in IPAS lessons in class V/A SD Negeri 2 Nganganaumala.

Keywords: Learning Result, IPAS, Inquiri Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penggunaan model pembelajaran inquiri pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus meliputi 4 tahapan dasar yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi/evaluasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala pada semester ganjil tahun 2024/2025, yang berjumlah 15 orang siswa terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, lembar tes pilihan ganda, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil belajar siklus I rata-rata 68%, dengan nilai interval "perlu bimbingan" sebanyak 6 siswa atau 40%, interval "cukup" sebanyak 6 siswa atau 40%, interval "baik" sebanyak 2 siswa atau 13,33% dan interval "baik sekali" sebanyak 1 siswa atau 6,66%. selanjutnya pada siklus II terjadi hasil peningkatan belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata 80% dengan interval "perlu bimbingan" sebanyak 3 siswa atau 20%, interval "cukup" sebanyak 2 siswa atau 13,33% interval "baik" sebanyak 4 siswa atau 26,66% dan interval "sangat baik" sebanyak 6 siswa atau 40%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pelajaran IPAS di kelas V/A SD Negeri 2 Nganganaumala.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran Inquiri

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak al karimah, dan kemampuan oleh dirinya, lingkungan, serta negara (Ichsan, 2021). Bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara", Pasal 1, Ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas (Kurniawan, 2015).

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setiap mata pelajaran disiapkan dengan cermat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bagi para siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran IPAS, yang berfokus pada kajian alam dan interaksi antar manusia serta banyak memuat teori-teori (Zahroh dkk, 2024). IPAS merupakan pelajaran yang mengajarkan cara mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksi yang terjadi, serta mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Mirayanti, 2024). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Nganganaumala. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu system pendidikan yang terdiri dari berbagai faktor yang menyusun. Antara lain peserta didik, pendidik, media belajar, fasilitas belajar dan juga sumber belajar yang bertujuan membuat peserta didik menguasai dan memahami berbagai intregasi disiplin ilmu alam dan social (Arga, 2019).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, tanggal 27 juli 2024, di SDN 2 Nganganaumala khususnya pada siswa kelas V/A, ditemukan informasi bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapatnya. Saat menerima pelajaran siswa juga kurang mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri selama proses belajar. Guru belum pernah menerapkan metode inquiri dalam pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, dengan intonasi suara yang jelas dan interaksi yang efektif dengan siswa. Namun, penggunaan media pembelajaran yang digunakan belum banyak dikembangkan karna siswa hanya terpaku pada buku paket serta minat siswa dalam pembelajaran IPAS kurang.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas mengatakan hasil belajar siswa masih ada nilai di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditargetkan sekolah yaitu 70%. Dibuktikan dengan nilai siswa tahun ajaran 2024/2025 siswa kelas V/A mata pelajaran IPAS dengan jumlah 15 siswa yang interval perlu bimbingan sebanyak 11 siswa dengan presentase 73,33%, interval "cukup" sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%, interval "baik" sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,66%. Diharapkan, penerapan metode inquiri

dalam pembelajaran IPAS dapat menarik minat siswa agar lebih aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, analisis, dan penemuan sendiri. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, serta mencari dan menganalisis data untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), model inkuiri sangat relevan karena mampu menghubungkan teori dengan praktik langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, problem-solving, dan kolaborasi. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dapat ditingkatkan secara signifikan. Proses inkuiri memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam menggali pengetahuan, karena mereka berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri, dibandingkan dengan hanya menerima informasi secara pasif. Selain itu, model ini juga membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan, sehingga mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal. Dalam jangka panjang, penerapan metode inkuiri tidak hanya memperkuat pengetahuan siswa terhadap IPAS, tetapi juga membentuk karakter siswa yang inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. peneliti memilih judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V/A SDN 2 Nganganaumala”.

2. Methods

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Nganganaumala yang berlokasi di Kota Baubau. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian akan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan pendekatan sistematis yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi guna mencapai hasil yang optimal. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi kurikulum dan kesiapan sekolah dalam mendukung proses penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas V/A di SDN 2 Nganganaumala, yang berjumlah 15 orang. Dari total siswa tersebut, terdapat 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, yang mencerminkan keragaman dalam kelas tersebut. Dengan komposisi ini, penelitian berupaya untuk menggali efektivitas metode pembelajaran pada kelompok siswa yang heterogen, baik dari segi gender maupun karakteristik belajar. Partisipasi aktif dari seluruh siswa diharapkan dapat memberikan data yang valid untuk mengevaluasi dan mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, lembar tes pilihan ganda, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri. Data yang diperoleh melalui observasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam hal bertanya, berdiskusi, maupun bekerja sama untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Observasi juga menjadi cara efektif untuk mengukur keefektifan penerapan model inkuiri di kelas V/A SD Negeri 2 Nganganaumala dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain observasi, lembar tes pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang telah dipelajari melalui model pembelajaran inkuiri. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi dan tes, seperti mencatat proses pembelajaran, hasil kerja siswa, dan refleksi guru. Kombinasi dari ketiga teknik ini memberikan data yang komprehensif, sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam untuk memastikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan bertujuan untuk merancang strategi dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model inkuiri, sementara tahap pelaksanaan mengacu pada implementasi strategi tersebut di kelas V/A SD Negeri 2 Nganganaumala. Tahap observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil yang telah diperoleh, mengidentifikasi kendala, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa rumus untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Salah satu rumus yang digunakan adalah perhitungan presentasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan jumlah kegiatan yang terlaksana dibandingkan dengan total kegiatan yang direncanakan. Selain itu, analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai menggunakan rumus $X = \sum x / N$, di mana X adalah nilai rata-rata hasil belajar, $\sum x$ adalah jumlah nilai seluruh siswa, dan N adalah jumlah siswa. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri secara objektif dan mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal berupa tes evaluasi berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir dengan alokasi waktu 30 menit dengan tujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa pada mata pelajaran IPAS materi

Cahaya di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, mengungkapkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 70, hanya berjumlah 5 siswa dan yang tidak mampu mencapai KKTP yaitu sebanyak 10 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 50,66%. Sedangkan interval “perlu bimbingan” yang diperoleh siswa yaitu 11 orang dengan presentase 73,3%, interval “cukup” sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%, dan interval baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,66%. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V/a melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan presentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No.	KKTP	Jumlah Siswa	Interval			
			PB (0-60)	C (61-70)	B (71-80)	SB (81-100)
1.	≥ 70	9	6	6	2	1
2.	≤ 70	6				
Nilai rata-rata		68,00%	40%	40%	13,33	6,66%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,00%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 9 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 6 siswa perolehan interval perlu bimbingan sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, “interval cukup” sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, interval “baik” sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33% dan interval “baik sekali” sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,66%. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan, meskipun ketuntasan hasil belajar belum mencapai tujuan penelitian yakni sekurang-kurangnya 80%. Sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I

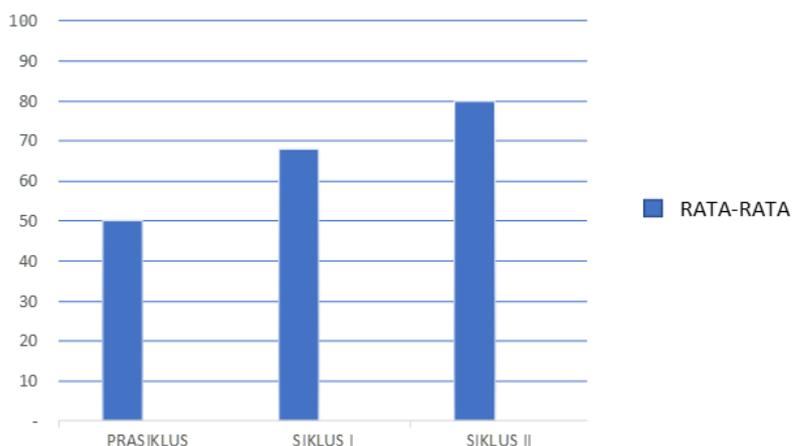
No.	KKTP	Jumlah Siswa	Interval			
			PB (0-60)	C (61-70)	B (71-80)	SB (81-100)
1.	≥ 70	12	3	2	4	6
2.	≤ 70	3				
Nilai rata-rata		80,66%	20%	13,33%	26,66%	40%

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siklus II dengan nilai rata-rata 80,66%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 12 siswa dengan interval “perlu bimbingan” sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%, interval “cukup” sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33% interval “baik” sebanyak 4 siswa dengan presentase 26,66% dan interval “sangat baik” sebanyak 6 siswa yaitu 40%. Dari hasil tes pada siklus II, peningkatan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Cahaya dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus mencakup 2 kali pertemuan, yang pada setiap pertemuan dilakukan sesuai prosedur penelitian. Pada tindakan siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibanding pra siklus, ditunjukkan dengan nilai rata-rata rata-rata 68,00%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 9 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 6 siswa perolehan interval "perlu bimbingan" sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, "interval cukup" sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, interval "baik" sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33% dan interval "baik sekali" sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,66%. namun, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus diantara lain, sebagian siswa masih merasa bingung dengan materi dikarenakan siswa belum tahu pasti apakah penerapan dari sifat-sifat cahaya hanya terbatas pada yang dibawakan peneliti saja. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneruskan pada tindakan siklus II untuk mengetahui apakah hasil evaluasi belajar siswa masih dapat ditingkatkan.

Tindakan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dibanding dengan nilai hasil tes siswa pada pra siklus dan siklus I. Disebabkan guru (peneliti) masih asing dengan keadaan ruangan dan masih ada siswa yang tida berani bertanya pada materi yang kurang dipahami. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tindakan siklus II, masih terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan setelah diterapkannya model penelitian inquiri dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80,66% dengan interval "perlu bimbingan" sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%, interval "cukup" sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33% interval "baik" sebanyak 4 siswa dengan presentase 26,66% dan interval "sangat baik" sebanyak 6 siswa yaitu 40%. Berdasarkan data siklus II terdapat 12 orang siswa yang telah mencapai nilai KKTP (70) yang artinya telah mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 80%. dari hasil tersebut, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berikut adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Cahaya pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II.



Gambar 1. Diagram perbandingan hasil nilai pra siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan gambar tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ini menandai bahwa hipotesis tindakan telah tercapai yaitu melalui penggunaan model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V/A pada mata pelajaran IPAS materi cahaya di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V/A pada mata Pelajaran IPAS materi Cahaya di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal tindakan ke siklus I dan siklus II, yang memperoleh nilai dari 50 meningkat menjadi 80 dengan capaian rata-rata kelas sebesar 50,66 Sedangkan interval "perlu bimbingan" yang diperoleh siswa yaitu 11 orang dengan presentase 73,3%, internal "cukup" sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%, dan interval baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,66% pada pra siklus, 68,00 dengan perolehan interval "perlu bimbingan" sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, "interval cukup" sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, interval "baik" sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33% dan interval "baik sekali" sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,66% pada siklus I dan 80,66 dengan interval "perlu bimbingan" sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%, interval "cukup" sebanyak 2 siswa dengan presentase 13,33% interval "baik" sebanyak 4 siswa dengan presentase 26,66% dan interval "sangat baik" sebanyak 6 siswa yaitu 40% pada siklus II.

Reference

- Alfin (2023) 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Kelas V SD Negeri 13 Lakudo Kabupaten Buton Tengah'.
- Amalia, M. R. (2021). *Korelasi Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner.
- Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan. UPI Sumedang Press.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2019). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X Smk Kota

- Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 1-8.
- Hadisi, L. (2014). Inkuiri: Sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 85-98.
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515-2525.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Mirayanti, N. L. D. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kerajaan Bercorak Hindu-Budha Kelas Iv Sd Negeri 2 Kaliakah (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sarsina (2020) 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKN Pada Materi Hak dan Kewajiban Masyarakat Melalui Pendekatan Inquiry Kelas IV SD Negeri 1 Katilumbu'.
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Sukarman, P., Tasnim, T., Sitorus, E., ... & Simarmata, J. (2021). Metode penelitian untuk perguruan tinggi.
- Suharsimi Arikunto, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, M., Egok, A. S., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Inquiry Learning Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451-4460.
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING DALAM DI KELAS III SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR). 8 Yuliani, R. A. PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 26-37.
- Yulianda, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Langgapayung. In *Research in Technical and Vocational Education and Training* (Vol. 1, Issue 1, pp. 23-30). PT. Antony Teknika Sigmaweld. <https://doi.org/10.55585/rintvet.v1i1.4>
- Yusnan, M., & Wulandari, W. (2021). Relationship Of Class Action Management Toward Indonesian Learning Outcomes:(Hubungan Manajemen Tindakan Kelas Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2(1), 54-61
- Zahroh, U. A., Rachmadyanti, P., & Syamsudin, S. (2024). Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial di Sekolah Dasar: Reviu Literatur. *Jurnal TARBAWI*, 14(1), 16-27.